

PEMUKIMAN TRADISIONAL TEPIAN SUNGAI BARITO KALIMANTAN SELATAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dilihat dari sejarah pembangunan kota Banjarmasin yang bermula dari tepian sungai dan keinginan manusia untuk bermasyarakat serta berkomunikasi dengan seseorang dan merupakan bagian dari awal pertumbuhan kota Banjarmasin. Kecenderungan pembangunan pada kawasan tepian sungai mendorong untuk menggunakan elemen alam perairan yang telah ditinggalkan sebagai elemen lansekap dan arsitektur yang sejuk, segar, dan dinamik, sehingga dengan adanya pemukiman tepian sungai yang tertata dengan baik beserta fasilitas pendukung yang memadai untuk satu tempat tinggal dan fasilitas wisata yang memanfaatkan elemen alam perairan dapat menjadi contoh pengembangan yang mengarah pada dasar filosofi kota Banjarmasin sebagai kota seribu sungai (*tepiian sungai*).

Sejalan dengan pengembangan wisata sungai sehingga perlu di perhatikan adalah unsur air dalam menciptakan suasana yang menarik sehingga peranan air akan menjadi penting dalam perencanaan bangunan *di kawasan tepian sungai* dan di jadikan unsur estetika yang khas dalam pengolahan tapak.

Bentuk arsitektur tradisional yang dikembangkan pada pemukiman yang bercitra tradisional ini adalah penggalan konsep perancangan berdasarkan bentuk fisik dan non fisik yang terdapat dalam arsitektur tradisional Kalimantan Selatan, yakni :

1. *Karakter fisik arsitektural* : merupakan karakter fisik pada bangunan rumah adat, rumah tradisional banjar, adapun aspek fisik yang menjadi acuan adalah perancangan berupa aset bentuk rumah, susunan bentuk ruang, fasade,

ornamen pada bangunan, struktur konstruksi terutama pada arsitektur kayu pada perumahan tradisional.

2. *Karakteristik non fisik arsitektural* : merupakan filosofi dan konsep tata nilai yang mendukung penampilan bangunan yang diambil dari segi budaya dan tradisi yang diyakini penduduk selama ini, seperti kepercayaan terhadap bangunan yang berdiri menghadap sungai dan matahari, atau bentuk bangunan yang memiliki hati yang lurus bagi pemilik rumah.

Dengan berpegang teguh pada unsur karakteristik tersebut di harapkan pengembangan pemukiman tradisional akan mampu menunjukkan citra yang baik pada perancangan pemukiman tradisional sehingga dapat merepleksikan budaya setempat dan akan membentuk memory bagi pelaku kegiatan wisata. Bukan untuk membuat sesuatu yang sama tetapi berupa pengungkapan baru atas tatanan fisik yang bercerita dalam bentuk arsitektur.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Dari beberapa kondisi yang terurai dalam latar belakang masalah, perlu adanya suatu pemikiran tentang perancangan yang selanjutnya diangkat menjadi sebuah permasalahan dalam penulisan ini, yaitu :

“Bagaimana merancang kawasan pemukiman tepian sungai barito dengan pendekatan pada arsitektur tradisional rumah kayu serta penyelesaian lingkungan pemukiman tradisional yang dapat mewadahi kegiatan aktivitas masyarakat sehari-hari dan mampu menampung kegiatan wisata yang ada.”

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari kegiatan penulisan ini adalah bagaimana memberikan alternatif desain arsitektur untuk pembangunan pada pemukiman tradisional tepi sungai barito dengan penampilan arsitektur tradisional setempat dan memanfaatkan karakteristik arsitektur rumah kayu diatas air sehingga dapat memberikan suasana yang khas menyatu dengan lingkungan sekitar, dapat mewadahi kegiatan masyarakat sehari-hari serta memenuhi kebutuhan wisata.

1.3.2. Sasaran

Mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan pemukiman tradisional di tepi sungai barito kalimantan selatan sebagai pemukiman tradisional dengan memanfaatkan bentuk arsitektur tradisional setempat yang ada, serta mendapatkan bentuk arsitektur setempat yang lebih inovatif pada daerah sekitarnya.

1.4. KEASLIAN PENULISAN

judul ini belum pernah di ketengahkan sehingga di dalam penulisan ini hanya menampilkan judul yang dapat berhubungan secara tidak langsung:

- 1). MURYANTO 98 / 124005/ET/00900, jurusan arsitektur UGM judul : PASAR TERAPUNG DI BANJARMASIN sebagai pusat komunitas perdagangan tradisional.

Permasalahan :

Bagaimana mengungkapkan konsep fisik pada bangunan secara arsitektur antara fasade bangunan, sirkulasi, dan zoning dalam kawasan berdasarkan jenis dan macam kegiatan berdasarkan kota banjarmasin sebagai “kota air” dengan kondisi perairan berawa, dan terdapat banyak sungai.

Perbedaan :

Adalah disini adalah bagaimana menciptakan image kota air pada bangunan dan menciptakan suasana sebagai tempat rekreasi.

2). NANANG BAKRAN, 97 / 116864 / ET / 00566, jurusan arsitektur UGM

Permasalahan :

Bagaimana meningkatkan potensi tepian mahakam sebagai pusat segala kegiatan dan pusat rekreasi yang memadai dan memperindah wajah kota samarinda, sehubungan dengan usaha meningkatkan potensi lingkungan untuk bangunan restoran terapung yang mampu membentuk citra kota samarinda sebagai waterfront.

Perbedaannya :

Pada karya tulis ini yang di angkat adalah permasalahan bagaimana mengangkat potensi tepian mahakam membentuk citra kota samarinda sebagai waterfront.

3). MARIA VIRGINIA A, teknik arsitektur UGM, 1992

Permasalahan :

Tentang pemanfaatan ruang yang mengarah pada pengembangan desa wisata sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi kegiatan usaha.

Pebedaannya :

Pada tugas akhir saya lebih menekankan pada karakter pemukiman tradisional dan penggunaan struktur tradisional pada kayu pemenuhan fasilitas kegiatan sehari-hari dalam masyarakat.

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan dibatasi dalam disiplin ilmu arsitektur. Hal yang berkaitan pada studi perancangan arsitektur dibahas dengan pendekatan dasar logika sederhana, untuk memperkuat analisis dari sudut pandang arsitektur.

1.6. METODE PEMBAHASAN

Pembahasan menggunakan metode analisis deskriptif, yakni mengidentifikasi masalah, menganalisa variabel-variabel terkait dan pengkajian

terhadap pemukiman tradisional yang sudah ada sebagai bahan referensi. Melakukan pendekatan arsitektural dan menyusun konsep perancangan sebagai transformasi penerapan pemecah masalah.

Perolehan data primer dan data sekunder dilakukan dengan study pustaka, study lapangan dan study kasus yang berhubungan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.



1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Mengungkapkan latar belakang perumusan masalah, Tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN TENTANG PEMUKIMAN TEPIAN SUNGAI DAN STUDY KASUS TENTANG KAWASAN PEMUKIMAN :

Mengungkapkan kajian potensial lokasi, tinjauan teoritis dan faktual tentang pemukiman tepi sungai sebagai tempat tinggal dan kegiatan sehari-hari serta rekreasi, tinjauan sektor formal dan informal, beserta sistem pewadahan dan jenis klasifikasi karakternya dalam study kasus pada pemukiman

BAB III ARSITEKTUR BANGUNAN TEPIAN SUNGAI BARITO KALIMANTAN SELATAN

Mengungkapkan arsitektur kayu sebagai ide konstruksi pada bangunan perumahan dan kayu sebagai konstruksi yang dipakai dalam bangunan rumah di daerah banjar (kalimantan selatan) dan pada pemukiman untuk mendapatkan gambaran tentang konstruksi tentang pada kawasan pemukiman tradisional dan pemanfaatan area tepi sungai / waterfront

BAB IV PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang pendekatan konsep perencanaan dan perancangan yang mencakup hal-hal yang telah di analisis untuk dijadikan landasan perencanaan dan perancangan

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN